

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi*



Diajukan Oleh:

SISKA TRI WAHYUNINGTYAS

F 100 050 152

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang dalam kehidupannya dapat dipastikan mengalami belajar. Proses belajar dilakukan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Sejak bayi manusia sudah mulai belajar. Dari melihat, memperhatikan, dan meniru. Setelah dewasa manusia sudah bisa berfikir. Manusia menghadapi masalah dan mampu memecahkan masalahnya. Setiap orang memiliki perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola pikir, dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Dalam hal belajar, masing-masing individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Maka, dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode untuk dapat memenuhi tuntutan perbedaan individu tersebut. Belajar merupakan masalah bagi setiap orang dan tidak mengenal usia dan waktu lebih-lebih bagi pelajar, karena masalah belajar tidak dapat lepas dari dirinya. Berbagai macam aktivitas dilakukan manusia sejak kecil hingga akhir hayatnya. Salah satunya kegiatan belajar. Manusia lahir dalam keadaan yang tidak berdaya sampai akhirnya dapat melakukan sesuatu seperti orang dewasa. Proses manusia dari kecil menjadi dewasa atau melalui proses belajar misalnya berjalan, berbicara, menulis, membaca sampai bentuk belajar yang lebih kompleks.

Setelah individu menjadi dewasa dan telah mengenal dunia sekolah, individu akan mendapatkan pengalaman yang berbeda dari masa kecilnya. Individu harus bisa

belajar mandiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu pula individu harus rajin belajar agar prestasi belajar di sekolah dapat tinggi. Karena dalam sekolah yang diutamakan adalah prestasi belajarnya. Proses pendidikan berarti di dalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dan segala aspek yang memengaruhinya. Pada hakekatnya untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu diciptakan proses pembelajaran secara optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran itu diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar secara optimal dan memuaskan. Kenyataan menunjukkan bahwa di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dalam prestasi belajarnya. Kadang-kadang ada siswa yang memiliki kecerdasan memadai untuk berprestasi, namun dalam kenyataannya, prestasi belajar yang dihasilkan suatu ketika akan semakin menurun.

Menurut Winkel (1996) bukti keberhasilan usaha yang dicapai disebut dengan prestasi, sedangkan keberhasilan dari belajar itu akan terwujud dalam bentuk perubahan tingkah laku yang pada dasarnya merupakan kesatuan yang integrasi. Menurut Purwanto (1990) prestasi merupakan penilaian terhadap sesuatu yang digunakan untuk menilai hasil pengajaran yang diberikan guru pada siswanya dalam waktu tertentu. Untuk itulah prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya prestasi belajar berarti ada gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan dan kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran.

Sekarang ini banyak orang yang belum mengetahui bahwa prestasi belajar seseorang tidak hanya diukur dan dilihat dari sudut kemampuan kognitif dan kemampuan inteligensi yang tinggi saja, akan tetapi prestasi belajar memiliki

hubungan erat dengan kondisi psikis seseorang. Daradjat (1983) mengemukakan bahwa kondisi psikis menunjukkan keadaan mental seseorang. Kondisi psikis yang baik pada diri individu ditandai dengan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri, ketabahan dalam menghadapi cobaan, rasa tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban terutama yang berhubungan dengan aktivitas belajar.

Prestasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak factor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri anak didik sendiri (internal) maupun dari luar anak didik (eksternal), keduanya secara bersamaan menentukan prestasi belajar siswa. Secara lebih kongkret beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa antara lain tingkat kecerdasan, minat, motivasi belajar siswa, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, cara dan gaya belajar siswa, intensitas perhatian orangtua dalam proses belajar anak, keterampilan dan teknik mengajar yang diterapkan guru, kemampuan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa, lingkungan belajar (fisik maupun social), kepribadian guru dan lain sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat ditemukan berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar setiap siswa berkaitan dengan berbagai hal yang meliputinya, yaitu keadaan siswa tersebut, baik keadaan sewaktu prestasi itu diperoleh maupun yang sudah mendahului atau yang lama ditinggalkannya. Kemampuan dasar siswa, lingkungannya, suasana mentalnya, kesempatan dan fasilitas yang tersedia, pengalaman dan proses belajar itu sendiri merupakan bagian dari keadaan tersebut. Hal seperti ini menunjukkan bahwa prestasi belajar seorang tidak terlepas dari factor yang mempengaruhinya.

Prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Pada umumnya siswa yang memiliki kecerdasan yang relative lebih tinggi, lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran-pelajaran yang diberikan di sekolah daripada siswa yang memiliki kecerdasan lebih rendah (Winkel, 1996).

Menurut Hurlock (1996) bahwa ketidakmampuan siswa mengatur perilaku dalam berhubungan dengan orang lain, kaitannya dengan masalah-masalah yang dihadapi seperti tidak adanya suatu perkembangan model perilaku yang baik untuk ditiru atau factor pengalaman awal yang tidak menyenangkan akan menimbulkan perilaku bermasalah yang biasanya ditunjukkan dengan adanya tanda-tanda seperti egosentris, cenderung menutup diri (introvert), tidak social atau anti social dalam lingkungan menjadi buruk disebabkan karena individu tersebut kurang adanya dukungan dari keluarga khususnya orang tua, maka akan menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri, tidak bahagia, kurang percaya diri terhadap dirinya, juga merasa ragu terhadap sikap sebagai tindakan perilakunya.

Prestasi belajar yang tinggi dapat diperoleh jika seorang siswa memperoleh perhatian dari keluarga, keluarga memperhatikan belajar anaknya, mengajari jika siswa tidak pahan dengan materi yang diajarkan di sekolah, mengarahkan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah. Keluarga meliputi orang tua, kakak, adik, maupun saudara. Mereka memberikan support, perhatian, semangat yang tidak henti-hentinya kepada individu. Karena keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan individu, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk social. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak,

moral, dan pendidikan kepada anak (Soesilo, dalam Kartono, 1985). Dalam keluarga ini individu mendapatkan ransangan, hambatan atau pengaruh yang pertama-tama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis, perkembangan jiwanya maupun pribadinya. Dalam keluarga, individu mempelajari norma dan aturan permainan dalam hidup bermasyarakat. Individu dilatih tidak hanya mengenal, tetapi juga untuk menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat lewat kehidupan dalam keluarga (Aryatmi, dalam Kartono, 1985).

Keluarga juga memberikan kebutuhan pokok kejiwaan, yang meliputi kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan diakui. Kebutuhan pokok kejiwaan dalam jumlah cukup dan dengan cara yang tepat dapat menolong individu dalam pertumbuhan jiwa dan dalam pembentukan pribadi yang sehat (Aryatmi, dalam Kartono, 1985). Keluarga sangat berperan penting bagi individu karena keluarga merupakan faktor penting dalam proses belajar di sekolah. Hal ini juga dibutuhkan pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Keluarga sangat berperan penting untuk siswa dalam proses belajarnya, begitu pula untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang masih duduk di bangku sekolah membutuhkan dukungan, dorongan, dan semangat dari keluarga agar siswa tersebut lebih bersemangat dan lebih rajin dalam belajarnya. Bila dukungan dari keluarga tidak didapatkan, maka siswa akan menjadi siswa yang sesukanya sendiri dalam sekolah, siswa yang nakal, siswa yang sering membolos dan siswa yang tidak mau mengikuti aturan yang ada dalam sekolah. Karena siswa tersebut

merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya dan orangtuanya selalu sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini terjadi karena orangtuanya sibuk mencari uang dan tidak pernah peduli atau memperhatikan anaknya dalam sekolahnya. Siswa dibiarkan saja dalam proses belajarnya, sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya di sekolah. Karena kurangnya dukungan dari keluarga, maka anak tidak dapat memiliki semangat dalam belajarnya sehingga dalam proses belajar yang sesukanya sendiri akan berakibat pada prestasi belajarnya. Dengan demikian, diharapkan siswa mendapat dukungan dari keluarga khususnya dari orangtua untuk lebih memperhatikan lagi proses belajar anaknya agar prestasi di sekolahpun juga baik.

Dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajarnya, karena keluarga adalah faktor penting dalam individu. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada seorang siswa meliputi perhatian, support. Dukungan keluarga diberikan untuk mendapatkan rasa semangat pada siswa dalam proses belajarnya. Dengan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggi di sekolahnya. Sebagai contoh dukungan dari keluarga yang diberikan kepada siswa adalah memperhatikan sekolahnya, menasehati jika siswa tersebut tidak mentaati peraturan di sekolah, memberikan fasilitas untuk kebutuhan sekolahnya, memperhatikan proses belajarnya, memperhatikan lingkungan pertemanannya, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Ruwaida (2006) mengatakan bahwa peran keluarga merupakan kekuatan untuk menghadapi dan mengatasi segala hambatan serta gangguan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, dukungan keluarga dapat memberikan rasa aman dan perhatian bagi

seorang siswa yang masih duduk di bangku sekolah untuk meningkatkan hasil belajarnya. Ekspresi yang diberikan keluarga melalui kehangatan, empati, dan penerimaan akan semakin membantu mewujudkan semangat siswa dalam proses belajarnya.

Hal senada dikemukakan oleh Suraji (2006) bahwa perhatian dan kasih sayang keluarga yang diberikan pada individu sangat membantu meningkatkan semangat terhadap masa depannya, sehingga ia dapat memperoleh suatu harapan untuk mencapai tujuan hidupnya dalam melaksanakan apa yang akan menjadi keinginannya. Orang tua harus memberikan dukungan terhadap masa depannya dan memberikan dukungan yang penuh kehangatan dalam sisi kognisi, afeksi, serta konasinya. Nasehat dan kasih sayang dari anggota keluarga dapat memberikan persepsi yang positif bagi individu untuk mencapai segala sesuatu untuk meraih impian yang dimilikinya, sehingga mereka yakin dan optimis terhadap harapan akan masa depannya.

Atas dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa?”. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa”**.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa

2. Mengetahui peranan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa
3. Mengetahui tingkat dukungan keluarga dan prestasi belajar siswa

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan dapat bermanfaat bagi :

a. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu membuat program rancangan peningkatan prestasi belajar di sekolah.

b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi guru bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Untuk Orangtua Siswa

Memberikan gambaran bahwa dukungan dari keluarga sangat diperlukan bagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah dan diharapkan lebih memperhatikan anaknya dalam belajar.

d. Untuk Siswa

Memberikan pandangan dan pengetahuan kepada siswa agar prestasi belajar lebih ditingkatkan.

e. Ilmuan Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para ilmuan psikologi dalam mengembangkan ilmu-ilmu psikologi, khususnya dalam bidang pendidikan.

f. Peneliti selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang berkompeten dan berminat pada masalah yang relative sama dengan kajian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan sasaran populasi atau wilayah pendekatan penelitian, serta instrument pengumpulan data yang lebih teliti.

